

# **Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik**

**Francine**

## **ABSTRAK**

Keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi mahasiswa untuk belajar. Oleh karena itu saat dosen melaksanakan pembelajaran dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa. Salah satu cara dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM dapat membuat mahasiswa lebih berani dan mampu mengungkapkan ide dengan memberikan argumen yang rasional terhadap topik yang sedang dibahas. Selain itu, mahasiswa mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat kritis, mulai mampu mengungkapkan pendapat dan pernyataan serta saling menanggapi dan memberi komentar terhadap pendapat dan pernyataan dari dosen atau teman-temannya sehingga mahasiswa tidak lagi hanya sebagai pendengar tetapi terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan PAKEM dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa di kelas. Subyek penelitian adalah 45 mahasiswa PGSD Unika Atma Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa di kelas. Suasana yang tercipta lebih menarik sehingga mahasiswa tidak mudah cepat bosan, dapat membangkitkan minat dan penguasaan mahasiswa terhadap materi kuliah serta membangkitkan minat untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan terlibatnya mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : pendekatan PAKEM, keaktifan mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sistem dimana memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menghadapi perubahan global, harusnya mutu pendidikan semakin meningkat dengan cara antara lain dengan mengadakan pelatihan bagi guru, pengadaan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana dan peningkatan manajemen sekolah. Peningkatan mutu dapat dilakukan pula pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi yaitu program studi PGSD. Pembelajaran akan difokuskan pula pada mata kuliah *Perkembangan Peserta Didik*.

Mata kuliah *Perkembangan Peserta Didik* adalah mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD ) pada semester genap karena mata kuliah *Perkembangan Peserta Didik* merupakan salah satu kompetensi utama untuk pemahaman peserta didik.

Dalam perkuliahan *Perkembangan Peserta Didik* materi yang diberikan kepada mahasiswa sebagian besar merupakan teori – teori. Dosen yang mengampu mata kuliah

tersebut harus mampu memberikan atau menjelaskan materi dengan metode pengajaran yang tepat sehingga mahasiswa dapat mengerti materi yang diberikan oleh dosen. Dalam penyampaian materi tersebut, dosen menggunakan metode ceramah sehingga mahasiswa cenderung hanya menuliskan apa yang disampaikan oleh dosen. Dengan metode ceramah yang dilakukan oleh dosen secara terus menerus maka mahasiswa akan cenderung merasa cepat bosan, bahkan tidak jarang pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa akan berbincang – bincang sendiri dengan teman mahasiswa yang lain dan kurang dapat memahami secara mendalam materi yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah *Perkembangan Peserta Didik*, mereka mengatakan bahwa dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah, sehingga mereka terkadang merasa bosan dan kurang dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari.

Menyadari hal ini, peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan PAKEM pada mata kuliah *Perkembangan Peserta Didik*. Mengubah pola seperti itu tidaklah mudah karena materi pada mata kuliah perkembangan peserta didik lebih banyak teori – teori. PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya, yaitu proses interaksi, proses komunikasi, proses refleksi, dan proses eksplorasi.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran dosen harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga mahasiswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dosen tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Dalam pelaksanaan PAKEM harus memperhatikan bakat, minat dan modalitas belajar siswa, dan bukan semata potensi akademiknya.

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah adalah apakah penerapan pendekatan PAKEM dapat membantu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan PAKEM dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa di kelas. Hasil penelitian ini

diharapkan memberikan manfaat pada dosen agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menitikberatkan pada keaktifan mahasiswa di kelas.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Pendekatan PAKEM**

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, dan mencari data serta informasi yang mahasiswa perlukan untuk memecahkan masalah.

PAKEM memiliki empat ciri-ciri pembelajaran yaitu :

#### **a. Aktif**

Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada didalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru terlibat aktif dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung sehingga siswa aktif untuk bertanya.

#### **b. Kreatif**

Kreatif dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

c. Efektif

Ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif . Maksudnya adalah pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Menyenangkan

Ciri terakhir dari PAKEM adalah menyenangkan dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) siswa menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sehubungan dengan ciri menyenangkan dalam PAKEM, Rose and Nocholl (2003) mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk berhasil tetap tinggi.
2. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan.
3. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur serta dukungan antusias.
4. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
5. Menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar.

Gambaran PAKEM secara garis besar adalah :

- Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca' Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAKEM memiliki konsep sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik." Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pada dasarnya guru sudah banyak yang mengetahui hal tersebut, tetapi dalam penerapannya masih banyak kendala. Disinilah dibutuhkan kemauan dan motivasi yang kuat dari guru untuk menerapkan PAKEM di kelasnya.

PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Secara fisik, PAKEM memiliki karakteristik menonjol yang tampak kasat mata dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAKEM. Karakteristik PAKEM adalah sebagai berikut :

1. Adanya sumber belajar yang beraneka ragam dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu – satunya sumber belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
2. Sumber belajar yang beragam kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan.
3. Hasil belajar kemudian dipajang atau ditempel di papan hasil karya siswa. Hasil pajangan tersebut dapat berupa hasil diskusi atau hasil karya siswa.
4. Kegiatan belajar mengajar dibuat dengan bervariasi secara aktif. Biasanya proses belajar mengajar didominasi oleh kegiatan individual, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecil untuk mengerjakan tugas – tugas yang telah disepakati bersama kemudian salah seorang diantaranya mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas.
5. Dalam mengerjakan tugas, para siswa baik individu maupun kelompok mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya.
6. Pada saat melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam, tampaklah antusiasme atau rasa senang siswa.
7. Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan yang disebut dengan refleksi. Siswa diminta menyampaikan kesan dan harapan terhadap proses pembelajaran yang baru saja diikuti oleh siswa.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah :

#### 1. **Memahami sifat yang dimiliki anak**

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia – selama mereka normal – terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan

pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

## **2. Mengenal anak secara perorangan**

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif dan, Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran.

Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

## **3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar**

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok.

Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

## **4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah**

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “*Apa yang terjadi jika ...*” lebih baik daripada yang dimulai

dengan kata-kata “*Apa, berapa, kapan*”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

#### 5. **Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik**

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.

Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam PEMBELAJARAN karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

#### 6. **Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar**

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.

Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

#### 7. **Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar**

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa.

Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.



## 8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM.

Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan PAKEM.

### **Kegiatan Belajar**

Sebelum membahas aktivitas siswa, terlebih dahulu kita harus mengetahui arti dari aktivitas. Ada beberapa pengertian aktivitas menurut para ahli yang di antaranya adalah : Menurut Tannenbaun (Asra,dkk dalam Ahmad, R, 2010:58), aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Anton M. Mulyono dalam Dimiyati (2002:26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu kegiatan. Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Oemar Hamlik dalam Dimiyati (2002:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sadirman A.M. (2001: 22) menyatakan: belajar merupakan suatu proses interaksi antara

diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. kegiatan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Sadirman (2001:31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **a. Aspek-aspek**

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Aspek-aspek siswa dikatakan memiliki keaktifan didalam kelompok antara lain:

##### 1) kegiatan kerja kelompok

Aspek yang diamati:

- a) Partisipasi dalam kerja kelompok
- b) Interaksi antar siswa dalam kerja kelompok
- c) Situasi pada waktu kerja kelompok
- d) Kemampuan menyusun laporan hasil kerja kelompok.

##### 2) kegiatan presentasi

Aspek yang diamati:

- a) Keaktifan atau keberanian dalam bertanya
- b) Keaktifan atau keberanian dalam menjawab
- c) Perhatian dalam mengikuti kegiatan presentasi
- d) Ketepatan waktu dalam kegiatan presentasi.

Berdasarkan kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatan siswa baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan dalam perilaku pembelajaran.

Dalam hal ini, guru dapat membawa siswa kedalam suatu situasi yang lebih kondusif karena siswa harus lebih berperan serta, lebih terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menerima ide-ide baru dan lebih kreatif dalam mengolah dan menyelesaikan permasalahan

### **Mata Kuliah *Perkembangan Peserta Didik***

Mata kuliah *Perkembangan Peserta Didik* yang berbobot 2 sks ini membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami perkembangan peserta didik / anak secara lebih mendalam. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para guru, termasuk guru SD.

Dengan memperhatikan deskripsi dan manfaat mata kuliah ini bagi mahasiswa, maka melalui mata kuliah ini dapat dicapai kompetensi, yaitu :1) mampu menjelaskan pengertian dan prinsip-prinsip perkembangan peserta didik; 2) mampu menjelaskan proses perkembangan, karakteristik, dan tugas perkembangan peserta didik; 3) mampu menjelaskan aspek perkembangan fisik, motorik, sosial, dan emosi peserta didik; 4) mampu menjelaskan aspek perkembangan intelektual, bahasa, moral, kepribadian peserta didik; 5) Mampu mengidentifikasi kesulitan belajar dan perkembangan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Proses pembelajaran ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa melalui pembelajaran mata kuliah perkembangan peserta didik dengan menerapkan pendekatan PAKEM.

Secara sederhana dapat diungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Oleh sebab itu, penelitian ini disebut juga *learning by doing research*. Dalam penelitian ini ada sekelompok orang bekerja sama mengidentifikasi

sebuah masalah, melakukan sesuatu untuk mencari pemecahannya, mengadakan pengamatan bagaimana usaha tersebut dapat berhasil, jika tidak berhasil mencoba melakukan kembali.

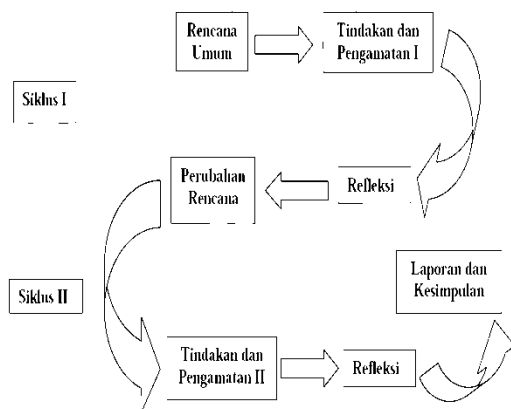
Penelitian ini berfokus pada masalah – masalah praktis guna memperoleh pemecahan secepatnya. Apabila seorang peneliti bekerja sama dengan guru maka penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kolaboratif menghadapi masalah praktis di lapangan dan persoalan itu perlu segera mendapat solusi maka perlu dilakukan pemecahan masalah.

Secara singkat, batasan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sebagaimana dikemukakan oleh Gilmore, Krantz, dan Ramirez (1986) adalah sebagai berikut:

“ Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu pada hal-hal praktis dalam suatu situasi problematik dan lebih jauh untuk tujuan pengembangan ilmu – ilmu sosial. Dengan demikian, ada komitmen bersama dalam penelitian tindakan kelas untuk mengkaji sebuah sistem dan secara bersama melakukan kerja kolaborasi dengan para anggota dalam sistem tersebut dalam mengubah apa yang diinginkan sebagai tujuan bersama ”.

Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis karena rancangan ini disusun sesuai langkah – langkah dan proses penelitian tindakan kelas. Langkah – langkah tersebut disusun berdasarkan rancangan skematis dari Kemmis dan Taggart yang secara siklus tergambar pada gambar 1 sebagai berikut :

### **Siklus Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi dari Kemmis dan Taggart**



Subjek penelitian ini melibatkan 45 mahasiswa, seorang peneliti dan seorang observer. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada umumnya mampu melakukan kegiatan sesuai skenario tindakan kelas yang sudah dipersiapkan dan akan diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket, sedangkan teknik validitas instrumen dalam penelitian ini divalidasi dengan dua tahap. Tahap pertama instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kajian teori mengenai keaktifan belajar. Tahap kedua instrumen yang telah dikembangkan tersebut dilihat kembali oleh beberapa dosen yang ahli dalam pengembangan instrumen dan PTK melalui konsultasi dan diskusi untuk proses penyempurnaan. Instrumen untuk mengukur keaktifan mahasiswa terdiri dari empat *option* dengan pilihan jawaban a (skor 4), b (skor3), c (skor 2), dan d (skor 1).

Validitas soal dihitung dnegan menggunakan validitas empiris dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*, dihitung melalui program SPSS 15.0 for *windows*.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti mencoba mengkaji penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa yang menekankan pada aspek partisipasi dalam kerja kelompok,

keaktifan dalam bertanya dan menjawab, perhatian dalam mengikuti kegiatan belajar dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan aspek – aspek dalam keaktifan belajar menunjukkan ada peningkatan dalam tiap aspeknya. Hal ini dapat terlaksana setelah dilakukan 2 siklus penelitian tindakan kelas dalam menerapkan pendekatan PAKEM.

Aspek partisipasi dalam kerja kelompok ditunjukkan dari jawaban responden pada siklus pertama dan siklus kedua yaitu selalu (30%), sering (27%), kadang-kadang (22%), tidak pernah (21%) dan selalu (33%), sering (30 %), kadang-kadang (24%) serta tidak pernah (13%). Partisipasi siswa berarti bahwa mahasiswa ikut berperan serta atau berperan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dan juga memberikan pendapat dalam kelompok. Mereka berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman mereka saat menyelesaikan tugas – tugas mereka. Dari data numerik tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah dapat berpartisipasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas maupun memberikan pendapatnya.

Aspek keaktifan dalam bertanya dan menjawab ditunjukkan dari jawaban selalu (12%), sering (24%), kadang-kadang (38%) dan tidak pernah (26%) pada siklus pertama sedangkan selalu (14%), sering (36%), kadang-kadang (39%) dan tidak pernah (21%) pada siklus kedua. Keaktifan dalam bertanya dan menjawab mengandung arti bahwa setiap individu dari mahasiswa sudah lebih berani dalam mengajukan pertanyaan jika mereka belum mengerti dari materi yang sedang dipelajari. Selain itu, setiap mahasiswa lebih aktif lagi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Mereka tidak hanya diam mendengarkan teman mahasiswa yang lain menjawab pertanyaan yang diajukan. Apabila mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan atau salah menjawab pertanyaan, mereka tidak begitu saja cepat putus asa, tetapi mereka lebih berusaha lagi mencari kebenaran jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Aspek perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ditunjukkan dari jawaban responden pada siklus pertama yaitu selalu (14%), sering (36%), kadang – kadang (43%), tidak pernah (7%) dan selalu (17%), sering (40%), kadang-kadang (38%) serta tidak pernah

(5%) pada siklus kedua. Perhatian mahasiswa yang diamati dari setiap siklusnya terdapat peningkatan. Perhatian mahasiswa lebih fokus lagi pada siklus kedua. Perhatian dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat lebih memahami materi yang sedang mereka pelajari. Mereka tidak hanya sekedar mendapat informasi tetapi mereka juga lebih dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka nanti sebagai calon pendidik jika mereka benar – benar memahami materi yang mereka pelajari.

Aspek ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas ditunjukkan dari jawaban responden pada siklus pertama dan siklus kedua yaitu selalu (14%), sering (25%), kadang – kadang (39%), tidak pernah (22%) dan selalu (17%), sering (27%), kadang-kadang (38%) serta tidak pernah (18%). Pada setiap siklus yang dilaksanakan oleh peneliti, setiap individu menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen, baik tugas individu dan tugas kelompok. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Dari hasil pengamatan dalam kegiatan pada kedua siklus ada faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan PAKEM yaitu motivasi mahasiswa dalam belajar sangat tinggi sehingga dosen dapat dengan mudah memberi arahan dan bimbingan kepada mahasiswa. Hal ini nampak dari penerimaan mereka terhadap materi yang diberikan kepada mereka. Mereka terlihat antusias, aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Hal ini menonjol pada siklus kedua. Dosen dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan terencana serta semakin menguasai komponen - komponen pembelajaran PAKEM.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama mahasiswa diminta untuk mengisi angket berupa instrumen keaktifan belajar berjumlah 60 pernyataan.

Tujuan dari pemberian instrumen untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dalam siklus pertama terdapat 4 tahap. Tahap yang pertama adalah perencanaan, peneliti menyusun rencana persiapan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan meliputi materi mata kuliah, menentukan kompetensi, pembuatan indikator pencapaian, dan menentukan langkah – langkah pembelajaran. Kompetensi yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu menjelaskan teori-teori perkembangan anak dan aspek perkembangan fisik, motorik, sosial, emosi, intelek, bahasa, moral, dan kepribadian peserta didik.

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Dalam siklus pertama proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Peneliti dan pengamat mengamati aktivitas mahasiswa, proses pembelajaran dan kegiatan dosen dalam menerapkan pendekatan PAKEM. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok. Mahasiswa dibagi dalam kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Setiap kelompok diminta untuk membuat mading mengenai materi perkembangan moral dan perkembangan kepribadian serta dipresentasikan.

Tahap berikutnya adalah tahap observasi, dalam tahap ini dosen hanya sebagai pembimbing yaitu membimbing mahasiswa dalam kelompok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila dari mereka tidak mengerti, mereka akan langsung bertanya kepada dosen. Selain itu, dosen ikut serta dalam proses sehingga dosen dapat mengetahui secara langsung dan lebih dekat atau personal dalam melakukan pengamatan dan pendampingan. Pada saat siklus pertama ini berlangsung pengamat ikut serta dalam kelas. Pengamat bertujuan untuk melakukan tugasnya dalam pengambilan data secara umum tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM, kegiatan dosen, dan aktivitas mahasiswa dengan cara mengisi lembar observasi dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dosen.

Tahap terakhir adalah refleksi. Dalam tahap ini terlihat mahasiswa yang mampu, aktif dalam mencari informasi mengenai materi dari berbagai sumber. Mahasiswa yang dominan dari segi kemampuan dan keberanian inilah yang banyak menguasai kerja kelompok tersebut. Dari kegiatan yang diberikan dosen, pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM ini memberi suasana belajar lebih hidup walaupun membutuhkan lebih banyak waktu, pengawasan serta bimbingan yang lebih dari dosen. Hal yang menarik adalah ide-ide dan gagasan mahasiswa sangat beragam dan kreatif. Mereka dapat menemukan banyak hal



mengenai perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Dosen ikut terlibat dalam berlangsungnya proses sehingga dapat mengetahui secara langsung dan lebih dekat dalam melakukan pendampingan dan pengamatan.

Dalam siklus pertama ini aktivitas dosen diamati oleh seorang pengamat dengan mengisi lembar observasi. Pengamat melakukan tugasnya dalam pengambilan data secara umum tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM, kegiatan dosen, dan kegiatan mahasiswa. Pada siklus pertama ini proses belajar yang berlangsung tidak lagi mahasiswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari dosen, tetapi para mahasiswa mencari dan menemukan sendiri berbagai pengetahuan dari materi perkembangan moral dan perkembangan kepribadian walaupun beberapa kelompok belum maksimal melakukan kegiatan pembelajaran secara mendalam untuk memahami materi.

Pada siklus kedua ini terdapat juga 4 tahap. Tahap perencanaan siklus kedua ini dilaksanakan dengan melihat dari hasil refleksi pada siklus pertama dengan langkah perbaikan baik perbaikan proses dan hasil. Pada siklus kedua rencana yang akan ditempuh adalah menstimulasi mahasiswa untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengolah informasi yang berhubungan dengan topik pembelajaran dan menemukan pokok – pokok masalah, membimbing mahasiswa agar terlibat aktif dalam kelompok untuk meningkatkan aspek berpikir kritis dan merumuskan pertanyaan – pertanyaan kritis, menggali dan mengolah informasi dan masalah sesuai dengan topik bahasan dalam kelompok serta meningkatkan kemampuan dosen dalam penerapan pendekatan PAKEM melalui persiapan yang lebih baik.

Mahasiswa diharapkan dapat menyampaikan materi mengenai perkembangan moral dan perkembangan kepribadian dengan mempresentasikan mading yang telah mereka selesaikan pada siklus pertama. Mahasiswa juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman mahasiswa lainnya kepada mereka sedangkan bagi mahasiswa yang tidak maju dapat mengajukan pertanyaan bila mereka belum jelas. Dalam siklus kedua ini dosen diharapkan menciptakan mahasiswa yang aktif dan kreatif serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga mahasiswa dapat lebih mengingat informasi yang sedang dipelajari dengan mencari sendiri informasi tersebut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari dosen.

Pada tahap pelaksanaan di siklus kedua ini, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan mading yang telah mereka buat. Dengan presentasi seluruh mahasiswa mendapatkan informasi mengenai materi perkembangan moral dan perkembangan kepribadian yang

beragam dari kelompok yang berbeda - beda. Dosen dan pengamat memperhatikan setiap mahasiswa yang sedang presentasi di depan. Tahap berikutnya adalah observasi, situasi Saat mahasiswa mempresentasikan mading di depan kelas tenang karena para mahasiswa memperhatikan penjelasan dari kelompok yang sedang presentasi. Dosen juga duduk bersama mahasiswa lainnya untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh kelompok. Secara umum mahasiswa terlihat sangat tertarik mendengarkan teman-temannya menjelaskan di depan kelas. Hal ini dapat terlihat dari aktifnya mahasiswa untuk bertanya menggali informasi dari kelompok yang sedang presentasi. Dosen berhasil menghidupkan suasana karena mahasiswa dapat memberikan pertanyaannya serta dapat memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diajukan oleh teman mahasiswa lainnya.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan pembelajaran kegiatan mahasiswa dan aktivitas dosen dalam menerapkan pendekatan PAKEM. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM pada siklus kedua mengalami perbaikan dan peningkatan. Pendekatan PAKEM telah diterapkan dan diikuti dengan baik oleh dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dalam kelompok tidak hanya mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai materi perkembangan moral dan perkembangan kepribadian tetapi mampu mengajukan pertanyaan yang bersifat kritis, mengungkapkan pendapat, pernyataan dan memberikan argumen. Kondisi dan suasana belajar begitu hidup karena mahasiswa sudah terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat dan argumennya baik menyetujui atau menolak sebuah pernyataan. Dalam kerja kelompok para mahasiswa sudah mampu mengungkapkan gagasan dengan memberikan argumen yang rasional terhadap topik yang sedang dibahas. Kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan alasan dan memberikan kesimpulan sudah nampak. Mahasiswa saling menanggapi dan memberi komentar terhadap pendapat dan pernyataan dari dosen atau teman-temannya.

Hal ini dapat dilihat juga dari hasil *post test* setelah siklus kedua. Hasil *post test* ini menjadi data pendukung untuk menilai keaktifan mahasiswa saat mengikuti kuliah perkembangan peserta didik. Adapun hasil dari *post test* dapat dilihat pada tabel 2.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, hasil pengamatan, dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan pendekatan PAKEM terbukti dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa; (2) pendekatan PAKEM yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan merupakan cara lain untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa melalui seluruh kegiatan dalam penelitian tindakan kelas.

### Saran

#### 1. Program Studi

Prodi PGSD FKIP dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berkualitas.

#### 2. Dosen

Dosen dapat menggunakan dan mengembangkan pendekatan PAKEM lebih lanjut lagi agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran mata kuliah *perkembangan peserta didik*.

#### 3. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat termotivasi mengikuti pembelajaran agar mampu meningkatkan keaktifan dan kualitas diri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2010). *Sebuah pengantar menuju guru profesional*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah , D. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E. (1991). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Papalia, D.E. (2008). *Human development*. New York: McGraw Hill
- Sadirman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan anak edisi kesebelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, JW. (2007). *Perkembangan anak edisi kesebelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Suparlan, dkk. (2009). *PAKEM*. Bandung: PT GENESINDO

Tabel 1. Persentase Jawaban responden pada awal (*pre test*)

No	Komponen	Sl	Sr	Kd`	Tp	Total
----	----------	----	----	-----	----	-------

		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	Partisipasi dalam kerja kelompok	30	27	22	21	100
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	12	24	38	26	100
3	Perhatian dalam mengikuti kegiatan belajar	14	36	43	7	100
4	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	14	25	39	22	100
	Rata-rata (%)	18	28	35	19	100

Tabel 2. Persentase Jawaban responden pada akhir (*post test*)

No	Komponen	Sl (%)	Sr (%)	Kd <sup>^</sup> (%)	Tp (%)	Total (%)
1	Partisipasi dalam kerja kelompok	33	30	24	13	100
2	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	14	36	39	21	100
3	Perhatian dalam mengikuti kegiatan belajar	17	40	38	5	100
4	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	17	27	38	18	100
	Rata-rata (%)	20	33	34	13	100